

**PESAN DAKWAH DALAM FILM GENERASI 90-AN MELANKOLIA
TERHADAP NILAI-NILAI KEIKHLASAN
DALAM ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.1) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**DELA RAHMALIA
NPM. 1841010211**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2023 M**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM GENERASI 90-AN
MELANKOLIA TERHADAP NILAI-NILAI KEIKHLASAN
DALAM ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.1) dalam Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh :

**DELA RAHMALIA
NPM. 1841010211**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali. MA
Pembimbing II : Septy Anggrainy, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2023 M**

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, aktivitas dakwah bisa diterima kapan saja dan dimana saja. Seorang da'i harus lebih pandai dalam memanfaatkan media massa yang ada, baik media massa cetak, internet, maupun elektronik menjadi sarana media yang dinilai efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah, salah satunya adalah melalui film. Film *Generasi 90-an Melankolia* yang disutradarai oleh M Irfan Ramly yang film ini diadaptasi dari sebuah buku karya Marchela FP yang membawa nuansa 90-an. Rumusan masalah yang difokuskan yaitu bagaimana pesan dakwah dalam film *Generasi 90-an Melankolia* terhadap nilai-nilai keikhlasan.

Metode penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*Library research*) bersifat deskriptif analitik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka serta baca dan catat. Analisis data yang digunakan adalah analisis wacana Teun Van Dijk untuk mengklasifikasikan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam adegan dan dialog pesan dakwah dalam film *Generasi 90-an Melankolia*.

Adapun hasil penelitian ini, pesan dakwah yang terdapat dalam film *Generasi 90-an Melankolia* terbagi dalam 3 elemen dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pesan yang disampaikan yaitu tentang bagaimana proses seseorang mengikhaskan, bangkit dari keterpurukan. Dan belajar menerima, karena kita sebagai umat manusia harus menerima ketentuan yang Allah berikan dan ini termasuk kedalam pesan dakwah aqidah dan pesan dakwah akhlak dimana mempercayai ketentuan Allah percaya akan qada dan qadhar serta sikap dan perilaku yang mencoba mengikhaskan dan bangkit dari masa keterpurukan dan kesedihan.

ABSTRACT

The da'wah message is the content or material conveyed by the da'i to mad'u in the form of Islamic teachings which are grouped into three parts, namely aqidah, sharia, and morals. With the development of information and communication technology, da'wah activities can be received anytime and anywhere. A da'i must be more proficient in utilizing existing mass media, both print, internet and electronic mass media to become media tools that are considered effective and efficient in conveying da'wah messages, one of which is through film. Generations of the 90s film *Melankiloa*, directed by M Irfan Ramly, this film was adapted from a book by Marchela FP which brought a 90s feel. The formulation of the problem that is focused on is how the message of da'wah in the film *Generation 90s Melancholia* is about the values of sincerity.

This research method is classified in the type of library research (Library resarch) which is descriptive analytic. Sources of data used are primary and secondary data sources, data collection techniques using literature and reading and note-taking. The data analysis used is Teun Van Dijk's discourse analysis to classify text, social cognition, and social context in the scenes and dialogues of da'wah messages in the film *Generasi 90s Melankolia*.

As for the results of this study, the da'wah messages contained in the film *Generasi 90s Melancholia* are divided into 3 dimensional elements, namely text, social cognition, and social context. The message conveyed is about how the process of someone letting go, rising from adversity. And learn to accept, because we as human beings must accept the provisions that God has given and this is included in the messages of preaching aqidah and messages of moral preaching where believing in God's provisions believes in qada and qadhar and attitudes and behaviors that try to let go and rise from times of adversity and sadness

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dela Rahmalia
NPM : 1841010211
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia Terhadap Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan aplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Penulis,



Dela Rahmalia
NPM.1841010211



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Lektok.H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia Terhadap Nilai-nilai Keikhlasan Dalam Islam**
Nama NPM : **Dela Rahmalia ; 1841010211**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan Pembimbing II, Maka Untuk Itu Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyetujui untuk di munaqosah dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123195031002

Septy Anggrainy, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag. MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leikot. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung, 35134 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia Terhadap Nilai-nilai Keikhlasan Dalam Islam”** disusun oleh **Dela Rahmalia NPM 1841010211** program studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **Selasa, 04 Juli 2023** pukul **09.00-10.30 WIB** di Ruang Sidang KPI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Achmad Kanzulfikar M.Med.Kom** (.....)

Penguji I : **Hj.Rodiyah, S.Ag,MM** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

Penguji Pendamping : **Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



(Signature)

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَكَثِيرٍ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Al- Baqarah 02:155)



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Nuryasin dan Ibunda Alia Ponda yang sangat saya cintai. Terimakasih atas doa, pengorbanan dan dukungan yang tiada hentinya di berikan kepada sang penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Jefri Nuryanto dan kakak Ipar Semi Sulaikah serta keponakanku Jaya Arya Cudu yang sangat saya sayangi yang selalu memberi dukungan, semangat untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.




RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dela Rahmalia lahir di Way Mengaku, pada 08 Desember 1999. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nuryasin dan Ibu Alia Ponda.

Penulis mengawali pendidikan di Sd Negeri 1 Way Mengaku lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 03 Liwa dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan sekolah di SMAN 02 Liwa dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Studi (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam masuk jalur SPAN-PTKIN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi dan kegiatan antara lain:

- 1 Crew UKM-F Rumah Film KPI tahun 2018 s.d sekarang
- 2 Divisi Media Dan Info UKM-F Rumah Film KPI tahun 2019-2020
- 3 Sekertaris Umum UKM-F Rumah Film KPI tahun 2020-2021



Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Penulis

Dela Rahmalia
NPM. 1841010211

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia Terhadap Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Islam”**. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang telah memimpin dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M. A selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Miss Ade Nur Istiani, M. I.kom selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu segala urusan kemahasiswaan di Jurusan.
3. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali. MA selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Miss Septy Anggrainy, M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Berkat bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Akademik dan petugas perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu

- dalam segala proses perkuliahan.
7. Terimakasih untuk penulis Film Generasi 90-an Melankolia, M.Irfan Ramly dan tim produksi yang sudah menciptakan karya yang sangat luar biasa ini.
 8. Seluruh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 khususnya kelas C terimakasih banyak untuk kebersamaannya selama ini.
 9. Seluruh Crew UKM-F Rumah Film KPI khususnya angkatan 2018 untuk kebersamaannya dan proses yang telah di lalui sukadukanya dan ilmu yang sangat bermanfaat.
 10. Terimakasih untuk seluruh jajaran Kabinet Manis Rumah Film KPI periode 2020-2021 yang telah memberikan banyak kenangan dari awal proses hingga akhir masa perkuliahan.
 11. Terimakasih untuk npm 1841010350 yang sudah menemani dan selalu ada serta menjadi teman bertukar pikiran disaat penulis membutuhkan berbagai macam saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan kuliahku, Dita Anggraini, Sucita Aprilia, Linda Miranda dan Putri Amelya yang mendengarkan setiap keluh kesahku menjadi penyemangat disaat penulis merasa putus asa, dan membantuku menyelesaikan skripsi ini.
 13. Dan terimakasih almamaterku UIN Raden Intan Lampung.
 14. Untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah SWT. yang membalas kebaikan kalian.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Penulis

Dela Rahmalia
NPM: 1841010211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
G. Metode Penelitian	9
H. Metode Pengumpulan Data	10
I. Analisis Data	11
J. Sistematika Pembahasan	14

BAB II PESAN DAKWAH TERHADAP NILAI -NILAI KEIKHLASAN DAN ANALISIS WACANA

A. Pesan Dakwah.....	17
1. Pengertian Pesan Dakwah	17
2. Dasar Hukum Dakwah	19
3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	22
4. Karakteristik Pesan Dakwah	23
5. Media Dakwah.....	25
B. Nilai-nilai Keikhlasan	32
1. Pengertian Keikhlasan.....	32

2. Prinsip-prinsip Keikhlasan	34
3. Hakikat Ikhlas	36
4. Ikhlas dan Bagiannya	38
5. Manfaat Ikhlas	39
6. Tingkatan Ikhlas.....	39
7. Keutamaan Ikhlas.....	40
8. Indikator Ikhlas	41
C. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	43
1. Pengertian Analisis Wacana.....	43
2. Teori Analisis Wacana	44
3. Kognisi Sosial	48
4. Konteks Sosial	49

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PESAN DAKWAH DALAM FILM GENERASI 90-AN MELANKOLIA

A. Deskripsi Film Generasi 90-an Melankolia	51
1. Sinopsis Film Generasi 90-an Melankolia	52
2. Biografi Sutradara Film Generasi 90-an Melankolia	54
3. Pemeran film dan Team Produksi Generasi 90-an Melankolia	56
B. Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia.....	63
1. Analisis wacana	64
2. Kognisi dan konteks social.....	76

BAB IV ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DAN NILAI-NILAI KEIKHLASAN DALAM FILM GENERASI 90-AN MELANKOLIA

A. Simbol atau Tanda Dalam Adegan dan Dialog yang Mengandung Pesan Dakwah dan Nilai-nilai Keikhlasan dalam Film Generasi 90-an Melankolia.....	77
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Uraian Elemen Teun Van Dijk	13
Tabel 3.1 Filmografi M Irfan Ramly	55
Tabel 3.2 Analisis Teks	64
Table 4.1 Tematik	77
Tabel 4.2 Sematik (Detail)	79
Tabel 4.3 Sematik (Detail)	81
Table 4.4 Detail	82
Tabel 4.5 Retoris	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film Generasi 90-an Melankolia.....	52
Gambar 3.2 M Irfan Ramly	54
Gambar 3.3 Ari Irham	56
Gambar 3.4 Aghniny Haque.....	56
Gambar 3.5 Marcella Zailanty.....	57
Gambar 3.6 Gunawan.....	57
Gambar 3.7 Jennifer Coppen.....	58
Gambar 3.8 Taskya Namya	58
Gambar 3.9 Wafda Saifan	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul sangatlah penting dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul yang terdapat pada judul proposal yang dimaksud penulis, judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, judul ini akan menggambarkan tentang keseluruhan skripsi. Beberapa pengertian yang terdapat pada judul **"Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia Terhadap Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Islam"**.

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Menurut Samsul Munir Amin, pesan dakwah adalah isi dari aktifitas dakwah yang disampaikan oleh da'i (*communicator*) kepada mad'u (*comuican*) dalam proses dakwah. Dasar hukum pesan dakwah meliputi Al-Quran dan Al-hadist, dan unsur dakwah terdiri dari da'i serta mad'u, lalu materi yang mejadi isi dari pesan dakwah yaitu aqidah, syariah dan akhlak.¹

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah nasihat yang disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah SWT dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam. Maka dari itu sebagai umat manusia kita harus melakukan perbuatan yang membawa kita kepada yang makruf dan menjauhi dari yang mungkar dan percaya atas ketentuan yang Allah berikan serta percaya pada Qada dan Qadhar, Jadi yang di maksud dalam penelitian ini yaitu pesan dakwah atau makna yang terdapat dalam film Generasi 90-an Melankolia sesuai dengan isi pesan dakwah yang ada pada aqidah, syariah dan akhlak.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang bermaksud untuk menyampaikan pesan dan

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:2009) 148.

makna tulisan kepada penonton melalui rangkaian gambar atau scenario. Film secara kolektif, sering disebut cinema. Gambar hidup dalam bentuk seni, bentuk populer dari hiburan.² Jadi film yang dimaksud oleh peneliti adalah film Generasi 90-an Melankolia.

Film Generasi 90-an Melankolia adalah salah satu film Indonesia pada tahun 2020 yang disutradarai oleh M. Irfan Ramly dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Film ini diadaptasi dari buku berjudul sama Karya Marchella FP. Film tersebut dibintangi oleh Ari Irham, Jennifer Coppen, Marcella Zalianty, Aghniny dan Taskya Namy. Yang menceritakan tokoh Abby yang diperankan Ari Irham, remaja yang sedang mencari jati dirinya, namun dia kehilangan sosok orang tercinta, hingga merasakan kesedihan yang sangat mendalam dan berusaha mengikhlasakannya. tengah dilanda kesedihan lantaran kehilangan sosok kakaknya, Indah, diperankan oleh Aghniny yang tewas dalam sebuah kecelakaan pesawat. Kehilangan sosok kakak yang sangat dia kagumi, memaksa Abby untuk mencari jati diri diusianya yang masih terbilang belia. Tak seperti biasanya, Abby yang merupakan seorang musisi tidak lagi fokus untuk melakukan aktifitas sehari-harinya. Ia bahkan kehilangan semangat untuk melakukan hal apapun.³

Selain itu, cuplikan video teaser film generasi 90a-an melankolia juga menampilkan adegan puncak, dimana hidup Abby yang semula menjalani hidupnya dengan damai layaknya keluarga bahagia, namun berubah ketika ia dan keluarganya kehilangan salah satu keluarganya kehidupan menjadi hampa dan sangat terasa sekali duka atas kehilangan salah satu orang tersayang apalagi abby yang sangat dekat dengan kakaknya, kedua orang tuanya pun sangat sulit untuk merelakan kepergian salah satu anaknya.

Secara terminologi, ikhlas merupakan kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang

² Heru Efendy, *Mari Membuat Film*, Panduan menjadi Producer, (Yogyakarta:2002),75.

³ Sinopsis *Film Generasi 90an Melankolia*.2020.

hanya ditujukan kepada Allah. Menurut Abu Thalib Al-Makki yang dikutip oleh Lu'luatul Chizanah mengatakan bahwa ikhlas mempunyai arti pemurnian agama dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, pemurnian amal dari macam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, dan pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang di kehendaki oleh Allah.⁴ Jadi, yang di maksud dalam nilai keikhlasan adalah kesucian hati dalam beribadah atau beramal tulus niat hanya untuk mendapatkan ridha Allah.

Berdasarkan penegasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan “Pesan Dakwah Dalam Film Generasi 90-an Melankolia Terhadap Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Islam” yaitu mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut meliputi nilai keikhlasan dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

B. Latar Belakang Masalah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.⁵ Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai - nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.⁶

Pesan dakwah yang di sampaikan dalam era digital pada saat ini mengalami perkembangan inovasi yang selalu menyajikan fitur baru serta banyak diminati di berbagai kalangan. Percepatan digital pun sangat mempengaruhi cara

⁴ Taufiqurrohman, “*Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)*” *Islamic Education Journal*, vol. 1 no. 2 (2019): 281-282, DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.3>

⁵ Abdul Basid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 140

⁶ *Ibid.*,142

orang dalam menyampaikan pesan dakwah.⁷

Dalam proses penyampaian pesan dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi.⁸ Jika ditelusuri lebih lanjut, maka media dakwah yang digunakan dalam aktivitas oleh pendakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, seharusnya da'i lebih pandai dalam memanfaatkan media massa. Media massa cetak maupun media elektronik serta internet menjadi sarana yang dinilai efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya ialah melalui film.

Film merupakan salah satu media massa yang banyak diminati oleh khalayak ramai, karena menyajikan gambar dan suara secara bersamaan. Melihat fenomena ini membuat banyak orang yang menyukai atau terjun di bidang industri perfilman untuk menghasilkan karya yang menarik untuk bisa bersaing dengan menampilkan warna dan corak yang berbeda-beda sesuai ciri khas masing-masing. Secara garis besar, film diklasifikasikan berdasarkan cerita, orientasi pembuatan, dan genre. Keberagaman tersebut membuat penikmat film dapat menemukan film sesuai yang mereka inginkan.⁹

Film dan dakwah sama-sama memiliki tujuan, yakni untuk menarik simpati penonton atau mad'u. Kadang kala, pesan dakwah pada sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak di antara mereka hanya menikmati alur cerita dan visualisasi film tersebut. Jika diperhatikan secara

⁷ Nureta Dwika Handayani, "*Pesan Dakwah dalam film Animasi Nussa (Analisis Barthes)*" *Semiotika* Roland <http://repository.uinsuska.ac.id/27417/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>

⁸ Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 54.

⁹ Nureta Dwika Handayani, "*Pesan Dakwah dalam film Animasi Nussa (Analisis Barthes)*" *Semiotika* Roland <http://repository.uinsuska.ac.id/27417/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>

seksama dalam suatu film dapat menjadi inspirator bagi penontonnya. Mereka dapat mengambil hikmah, serta pelajaran berharga dari film tersebut, yang dapat di realisasikan dalam kehidupan nyata.

Pada saat ini perkembangan dalam berdakwah melalui film adalah salah satu cara berdakwah melalui media, melihat sekarang ini banyak sekali film – film layar lebar mampu pendek yang bermunculan di muka masyarakat, dan juga didalam film –film tersebut tersirat sebuah pesan dakwah, baik itu dari percakapan ataupun perilaku yang ada dalam film tersebut.

Secara garis besar film Generasi 90an Melankolia menceritakan Abby yang diperankan Ari Irham yang tengah dilanda kesedihan lantaran kehilangan sosok kakanya, Indah, di perankan oleh Aghniny Haque yang tewas dalam sebuah kecelakaan pesawat. Kehilangan sosok kakak yang sangat di kagumi, memaksa Abby untuk mencari jati diri diusiaanya yang masih terbilang belia.tak seperti biasanya, Abby yang merupakan seorang musisi tidak lagi fokus untuk melakukan aktifitas sehari – harinya, ia bahkan kehilangan semangat untuk melakukan hal apapun. Sementara itu kedua orang tua nya pun belum mampu untuk mengikhlaskan kepergian anak nya tersebut, dalam film tersebut memperlihatkan bagaimana seorang ibu yang sulit untuk menerima keadaan dengan ikhlas.

Ikhlas secara definisi adalah sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya karena Allah hal itu di lakukan demi mendapatkan ridha-Nya. Adapun tahapan manusia dalam menghadapi kesedihan hingga ke proses mengikhlaskan yaitu yang pertama penyangkalan (*denial*), amarah (*anger*), menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), lalu mengikhlaskan (*acceptance*). Dalam tingkatan ikhlas pun sudah jelas bahwa ikhlas menjadi pondasi penting dalam membangun keyakinan diri. Dalam indikator ikhlas kita harus berusaha lillahi ta'ala dalam menjalankan perintah Allah dengan rasa bersyukur dan menyadari semua ujian yang terjadi itu datangnya dari kuasa

Allah.

Dengan demikian permasalahan dalam film generasi 90-an melankolia yaitu dalam film tersebut menunjukkan kesedihan yang sangat mendalam yang di alami oleh Abby dan kedua orang tuanya pasca kehilangan Indah dalam kecelakaan pesawat sehingga mereka sulit untuk mengikhhlaskan kepergiannya. Adapun yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yaitu agar setiap manusia dapat ikhlas dalam menghadapi musibah yang diberikan oleh Allah dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan mendekati diri kepada Allah SWT. Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pesan dakwah dari film Generasi 90-an Melankolia terhadap nilai-nilai keikhlasan dalam Islam dengan menggunakan Analisis wacana Teun A. Van Dijk.

C. Fokus Dan Sub Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah dia atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pesan dakwah yang ada dalam film generasi 90-an melankolia dalam menerapkan nilai keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini adalah pesan dakwah pada potongan adegan (scene) dalam film generasi 90-an melankolia yang berkaitan dengan nilai keikhlasan dalam Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan memfokuskan pada suatu permasalahan yaitu: Bagaimana pesan dakwah dalam film Generasi 90-an Melankolia terhadap nilai-nilai keikhlasan dalam Islam?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Gerenasi 90-an Melankolia terhadap nilai-nilai keikhlasan dalam Islam.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, yaitu dibidang dakwah dan ilmu komunikasi serta perfilman sebagai ilmu, khususnya mengenai pesan dakwah dalam film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan film – film yang mengandung nilai – nilai positif sehingga dapat dijadikan contoh bagi masyarakat khususnya kaum muda. Dan dapat mengembangkan dakwah Islam dengan media yang menarik seperti film.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan ini penulis merujuk pada beberapa buku, jurnaldan skripsi-skripsi yang pernah membahas tentang Pesan Dakwah dalam Film Generasi 90-an Melankolia terhadap Nilai-nilai Keikhlasan dalam Islam.

1. Skripsi Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021 atas nama Jari Eka Susanti, Dengan judul skripsi Pesan Dakwah dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang ada di film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo. Perbedaan antara peneliti dan skripsi tersebut adalah terletak pada fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti terdahulu terletak pada analisis Roland Bartes dan sifat penelitiannya juga yang berfokus pada Deskriptif Kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada analisis wacana bersifat deskriptif analitik (mengenai film Generasi 90-an Melankolia).¹⁰

¹⁰ Jari Eka Susanti, *Pesan Dakwah Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung*

2. Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, tahun 2021 atas nama Neng Sriyanti Jamilah, Dengan judul skripsi Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk Terhadap Film Cinta Subuh).skripsi ini membahas pesan dakwah yang terkandung dalam film cinta subuh dengan menggunakan analisis wacana yang terdiri dari penelitian wacana teks, kognisi social, dan juga konteks social. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam film cinta subuh dengan menggunakan analisis wacana yang terdiri dari penelitian wacana teks, kognisi social, dan konteks social. Perbedaan skripsi ini adalah pada pengungkapan study kasus yang terfokus pada analisis wacana kritis, metode yang di gunakan pun skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada analisis wacana yang bersifat deskriptif analitik.¹¹
3. Journal Desi Rosmitasari 2017, yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya Dilangit Eropa (analisis semiotika Roland Berthes). Jurnal ini berfokus pada pesan dakwah yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari – hari yang bertujuan untuk mengatasi makna dinotasi dan konotasi dari symbol – symbol yang terdapat dalam film tersebut, perbedaan dalam skripsi yang di buat peneliti ini berada pada teori yang di ambil penulis, sedangkan persamaannya terdapat pada fokus penelitian yang berfokus pada pesan dakwah.¹²
4. Journal Haris Supiandi 2020, yang berjudul Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Sang Kiai” Karya Roko Prijanto.jurnal ini berfokus

Bramantyo (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung,2021)

¹¹ Neng Sriyanti Jamilah, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh* (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)

¹² Desi Rosmitasari, *Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*.
vol.9 , no. 3 (2017) DOI:
<http://jurnal.alhikmah.ac.id/?Journal=elhikmah&page=article&op=view&path%5B%5D=85>

pada proses dakwah yang terjadi dalam film ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui teori Roland Berthes, perbedaan dalam skripsi yang dibuat peneliti terdapat pada teori yang digunakan serta fokus yang berfokus pada proses dakwah persamaan terdapat dalam subjek yang ada pesan dakwah.¹³

G. Metode Penelitian

Metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah – masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan atau mencari lewat kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah dan dokumen lainnya, selain itu untuk kejelasan dan kelengkapan data peneliti, maka peneliti harus berusaha mengumpulkan referensi sebanyak – banyaknya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti file film, skripsi, *website* dan lain sebagainya.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan, sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, penelitian yang berusaha menganalisis wacana dari film

¹³ Haris supiandi, *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Sang Kiai" Karya Roko Prijanto* (2020)

generasi 90an Melankolia dengan berusaha mencari pesan dakwah dalam film generasi 90an melankolia terhadap nilai keikhlasan dengan menggunakan study. Analisis wacana dalam perseftif Teun A. Van Dijk.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu data yang di peroleh dari data pertama atau tangan pertama dilapangan. Dan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bersumber pada film dan scene – scene serta dialog dalam film generasi 90an melankolia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang kedua dari data yang kita butuhkan dan berperan sebagai data pelengkap. Sifat dari pelengkap adalah melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga sudah bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, majalah, dan internet, skripsi atau situs-situs lain yang mendukung dalam penelitian ini.

H. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu langkah yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan cara:

1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen , baik dokumen tertulis, foto-foto , gambar, maupun dokumen elektronik yang mendukung dalam proses penulisan.¹⁴

¹⁴ Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis,

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dengan mengkaji dan menganalisis data yang di dapat dalam adegan dialog film generasi 90an melankolia.

2. Metode Baca dan Catat

Metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membaca dan memahami seluruh isi cerita kemudian mencatat untuk mendapatkan data yang akurat.¹⁵ Dalam hal ini penulis memperoleh sumber dari media sosial dalam film generasi 90an melankolia.

I. Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami narasi - narasi dari suatu wacana atau teks.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Penelitian wacana yaitu menelaah mengenai aneka fungsi (*pragmatik*) bahasa. Menggunakan Analisis Wacana (*Discourse Analisi*) Teun A. Van Dijk ini memahami makna tuturan dan konteks, teks dan situasi.

Model Teun A. Van Dijk menurutnya peneitian wacana tidak hanya sebatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi, seperti bagaimana saat penulisan cerita, seperti apa kondisi penulis, psikologi, sosial, latar belakang kehidupan dan pendidikan si penulis.

Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/ pikiran serta kesadaran

(Bandung Rineka Cipta, 2010)29.

¹⁵ Sudaryanto Arikunto, *Metode dan Aneka Teknik Bahasa*, (Yogyakarta, Duta Wacana University Press 2003)33

yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.¹⁶

Menurut Teun A. Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.¹⁷

Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan para ahli. Model analisis wacana yang dipakai dalam penelitian ini adalah wacana model milik Van Dijk, hal ini dikarenakan Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa digunakan dan dipakai secara praktis. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan pembuat berita.

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana dan membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Super Makro: ini merupakan makna umum dari suatu teks yang mudah dipahami dengan melihat topik s uatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi dari suatu peristiwa, seperti kapan, dimana atau kondisi apa.
2. Super Struktur : adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro : makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai.¹⁸

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:LKIS,2001),224.

¹⁷ Ibid, 226

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:

Van Dijk berpandangan bahwa teks itu dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka tersebut. Untuk memperoleh gambaran dari kerangka diatas, berikut adalah penjelasan secara singkat:

Tabel 1.1 Uraian Elemen Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Tema/topik yang dikedapankan dalam suatu berita)	Topik
Superstruktur	Sematik (Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekan dalam teks berita. misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplesit atau sisi dan mengurangi detail sisi lain)	Latar, detail, maksud, penggarapan dan nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana kalimat bentuk susunan yang dipilih).	Bentuk Kalimat Koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Bagaimana pilihsn kata yang dipakai dalam teks berita).	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara penekan dilakukan)	Grafis, Metafora, dan Ekspresi

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukaakan sistematikanya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut: Bagian awal meliputi: Halaman judul, halaman persetujuan, outline sementara.

BAB I pendahuluan : Pada sub ini memuat secara rinci tentang penegasan judul mengenai Pesan Dakwah dalam film Generasi 90an Melankolia menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk, menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun kekeliruan. Selanjutnya menguraikan Latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan - persoalan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis inginkan. Kemudian Rumusan masalah yaitu Bagaimana pesan dakwah dalam film Generasi 90an Melakolia terhadap nilai keikhlasan dalam islam. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, agar penulis tau hal-hal yang akan diteliti maupun yang sudah di teliti sebelumnya. Menjelaskan Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan pada penelitian.

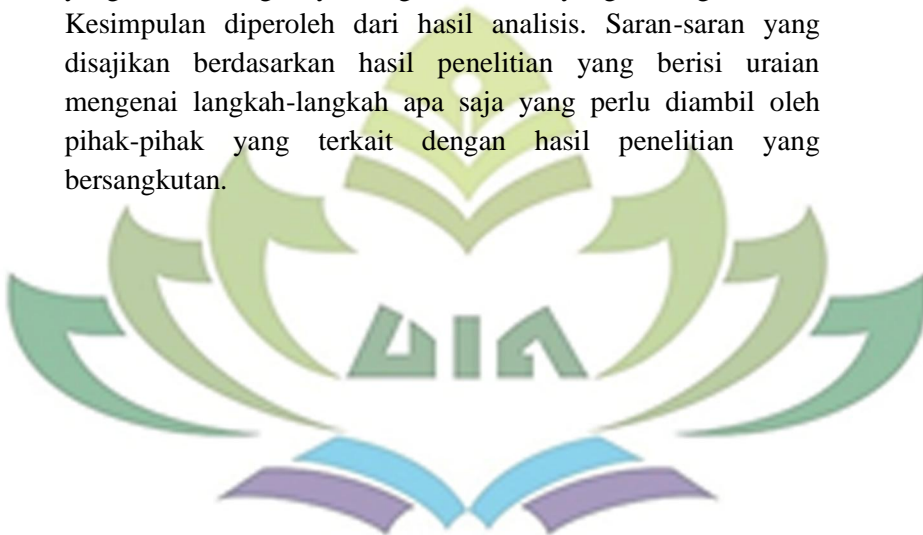
BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi ini yaitu, pengertian. pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah, materi pesan dakwah, hubungan pesan dakwah dengan unsur dakwah, hubungan pesan dakwah dengan media dakwah. Kemudian pengertian keikhlasan ,prinsip serta nilai – nilai keikhlasan.

BAB III Deskripsi objek penelitian, pada bab ini membahas secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini. Seperti sinopsis film Generasi 90an Melankolia, biografi sutradara film generasi 90an melankolia, pemeran film Generasi 90an Melankolia, tim produksi, dan analisis wacana

dalam film Generasi 90an Melankolia.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan. Seperti Analisis wacana pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam film Generasi 90an Melankolia, kognisi sosial, serta konteks sosial dari film Generasi 90an Melankolia.

BAB V Penutupan, pada Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang di teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.





BAB II

Pesan Dakwah Terhadap Nilai – Nilai Keikhlasan, Analisis Wacana

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator.¹⁹ Menurut Deddy Mulyana pesan adalah seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan.²⁰ Sedangkan menurut Cangara pesan dalam terminologi proses komunikasi merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, disampaikan secara bertatap muka atau melalui media komunikasi, isi pesan berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, termasuk dakwah islam. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang bertujuan untuk memberikan gagasan atau informasi maupun untuk mempengaruhi orang yang diberi pesan (komunikan).

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu “*da”a-yad”u-da”watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dengan demikian secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian tabligh (pesan-pesan) tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Secara terminologi para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ibnu Taimiyah mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad”u*) untuk beriman

¹⁹ Susantro Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997), 7.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 63

kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya itu.

- b. H.M. Arifin memberikan pengertian dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.
- c. Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan munkar. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajenasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata.

Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of tthe message*) dan lambang (*syimbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa mungkin tidak dilepaskan dari pikiran tegasnya, orang berfikir dengan bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Maka merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara

sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.

Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai angka 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, diantaranya karena faktor psikologi penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian. Pada poin ketiga ini, pesan dakwah berkaitan dengan efektivitas pesan.²¹

Jadi kesimpulan dari pengertian diatas mengenai pengertian pesan dakwah adalah apa yang disampaikan oleh seorang da'i untuk mengajak dan menyeru mad'u pada suatu kebaikan ajaran Islam. Pesan dakwah yang peneliti maksud adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam film *Generasi 90an Melankolia*.

2. Dasar Hukum Dakwah

Hukum dakwah terdiri dari dua kata yaitu hukum dan dakwah. Hukum menurut J.C.T Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto adalah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan-badan resmi yang berwajib, pelanggaran terhadap peraturan tadi berakibatkan diambilnya tindakan yaitu dengan hukum

²¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) , 140-141

tertentu.²²

Dengan demikian pengertian hukum dakwah adalah aturan-aturan yang memuat tentang kewajiban dan tata cara dakwah sesuai dengan hukum islam. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw yang menguraikan tentang dakwah Islam. Di antaranya ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat An-Nahl ayat 125 dan surat Ali-Imran ayat 104.

a. Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl,[16]:125)

b. Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104

إِنْ يَمَسَّكُمْ فَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ فَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ
الْآيَاتُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S Ali-Imran,[3]:104)

²² Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 12

Ayat-ayat diatas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Berdasarkan ayat al-quran diatas, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, tapi yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan.

Pangkal perbedaan ini terletak pada huruf min (مِنْ) dalam surat Ali-Imran ayat 104. Al-Ghazali berpendapat bahwa kewajiban dakwah adalah fardlu kifayah. Dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan dibidang agama Islam.²³ Pendapat Al-Ghazali ini diikuti oleh Ahmad Mahmud, M. Quraish Shihab, Ibnu Katsir dan Muhammad Ahmad Ar-Rasyid.

Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa hukum dakwah adalah fardlu ‘ain yaitu kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Hal ini berdasarkan pada kata min (مِنْ) pada kata minkum (مِنْكُمْ) kata minkum diartikan “kamu semua” bukan “sebagian dari kamu” sebagaimana pendapat ulama. M. Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendekiawan.²⁴

Berbeda dengan dua pendapat diatas, ada beberapa ulama yang menggabungkan kedua pendapat tersebut, diantaranya Muhammad Abu Zahrah. Menurut Abu Zahrah, fardlu ‘ain melakukan dakwah secara individual (al-abad) dan fardlu kifayah melakukan dalam dakwah kolektif (al-Jama’at).²⁵ Jadi bagi setiap orang (muslim) hukumnya itu wajib untuk melakukan dakwah dan hendaknya dikalangan umat Islam harus ada tenaga ahli (ulama) yang melaksanakan tugasnya untuk ber dakwah.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) , 148.

²⁴ *Ibid*,152

²⁵ *Ibid*,153

3. Jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah (kepercayaan), syariah (hukum) dan akhlak (perbuatan).²⁶

a. Aqidah

Aqidah dalam Islam bersifat batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, serta masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya meliputi syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b. Syariah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menanti semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan pergaulan hidup antara sesama manusia. Artinya bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'ah bukan hanya terbatas pada hubungan ibadah dengan Allah SWT, tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga.

c. Akhlak


Akhlak, secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari khuluqun. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Pesan akhlak mencakup akhlak terhadap Allah Swt. Dan akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia, (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya). Akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

²⁶ Munazier Saputra dan Harjani Hafni, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Cet. Ke-2 ed.rev, 106

4. Karakteristik Pesan Dakwah

a. Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Baqarah ayat 147:


 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ^ص فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya: "Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu." (Q.S Al-Baqarah,[2]:147)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-quran merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da'i kepada manusia.

b. Membawa Pesan Perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hassan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.²⁷

c. Seimbang

Mizan (seimbang) merupakan posisi ditengah-tengah diantara dua kecenderungan.²⁸ Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan

²⁷ Al-Halim, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), . 143-144

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 341

manusia. Ada manusia yang cenderung menyenangi kehidupan asketis dengan meninggalkan kehidupan duniawi sama sekali, dan ada pula yang hidup materialis bersama gemerlapnya dunia. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan dakwah yang mengajarkan untuk tetap seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, tidak memberatkan salah satunya.

d. Universal

Kata universal dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti umum berlaku untuk semua orang atau berlaku seluruh dunia.²⁹Karakteristik pesan dakwah universal adalah pesan yang mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran islam mengatur halhal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang besar, dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas.

e. Mudah dan Membawa Kebaikan

Syariat Islam memiliki perhatian besar terhadap situasi dan kondisi yang dialami manusia, baik personal-individual maupun komunal. Oleh karena itu, dalam situasi dan kondisi tertentu di mana penerapan hukum asal syariat berdampak susah dan sulit, ditetapkanlah hukum alternatif yang bertujuan memudahkan dan meringankan (rukhsah).³⁰Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan terpaksa, perbuatan terlarang dapat dimaafkan asalkan proporsional dan tidak merugikan orang lain. Seperti kewajiban berpuasa tidak berlaku bagi orang sakit atau sedang berpergian, bertayamum ketika tidak ada air, dan lain sebagainya.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 116

³⁰Malthuf Siroj, “*Konsep Kemudahan Dalam hukum perspektif Al-quran dan Hadis*”, *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2019): 143, DOI:<http://doi.org/10.33650/at-turas.v6i2.636>

5. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.³¹

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti *alwushlah at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud. Media (wasilah) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.³²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan atau penunjang berlangsungnya proses dakwah yang berfungsi untuk mengefektifkan penyampaian pesan dakwah komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u).

b. Jenis Jenis Media Dakwah

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah

³¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 403

³²Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group,2006), 100.

terdiri dari:

1. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan.³³ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu: novel, majalah, gambar, dan lainnya.

2. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.³⁴ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu: radio, podcast, dan lainnya.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi.³⁵ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu: televisi, film, dan lain-lain.

c. Pengertian Film

Secara etimologi, dalam bahasa Yunani film dikenal dengan cinema yang merupakan singkatan dari *cinematograph* (nama dari Lumiere bersaudara).

Cinematographie secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* adalah tulisan atau gambar. Jadi yang dimaksud dengan *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera. Secara terminologi film diartikan dengan berbagai macam pengertian, antara lain:

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 116.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 120.

³⁵ *Ibid*, 120

- 1) Dalam Kamus Bahasa Indonesia film adalah sebuah media audiovisual yang memiliki gambar dan suara yang dapat ditayangkan dan ditonton dengan maksud hiburan dan nuansa pendidikan.
- 2) Menurut Joseph film merupakan sebuah media yang dapat menuangkan realitas kehidupan ke dalam sebuah layar lebar.
- 3) Menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.
- 4) Menurut Widjaja film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya yang merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya sekaligus dengan mata, telinga dan diruang remang-remang, antara gelap dan terang.

Berdasarkan definisi film diatas, dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah media komunikasi massa yang bersifat audiovisual yang memiliki alur cerita dan bertujuan untuk menghibur ataupun mendidik.

d. Unsur – Unsur Film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknis pembentuk film :

1) Unsur Naratif

Berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Unsur sinematik adalah cara (gaya mengolahnya).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film seperti:

- a) *Mise-en-scene*, yaitu segala hal yang berada di depan kamera contohnya setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up, serta akting dan pergerakan pemain.
- b) Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dan obyek yang diambil.
- c) Editing adalah transisi sebuah gambar (*Shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.
- d) Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.³⁶

e) Klasifikasi Jenis Film

Betsy A. McLane mengklasifikasikan film menjadi tiga jenis (genre), yaitu Non-fiksi (nyata), Fiksi (rekaan) dan Eksperimental (abstrak) :

(1) Film Non-Fiksi

Film non-fiksi adalah film yang bentuk penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar-benar nyata. Yang termasuk ke dalam film non-fiksi salah satunya adalah film dokumenter.

(2) Film Fiksi

Film fiksi lebih terikat dengan plot dan cerita yang disajikan pun merupakan imajinasi dari penulis naskah. Konsen

³⁶ Hilmawan prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 2

pengadengan film fiksi sudah dirancang sejak awal pembuatan film. Struktur ceritanya pun harus terikat dengan hukum sebab akibat (kausalitas), terdapat penokohan karakter, konflik serta akhir cerita.

(3) Film Eksperimental (*abstrak*)

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur dari film eksperimental sangat dipengaruhi oleh subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental tidak bercerita tentang apapun kadang menentang kausalitas. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

e. Film sebagai Media Dakwah

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio dan televisi. Dari kesemuanya itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual.

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yan berbeda. Misalnya, suatu cerita

yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio-visual (Film dan Televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, misalnya dalam bentuk peniruan oleh anak-anak atau remaja yang disebabkan oleh tontonan sebuah film, bila dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio, karena film memiliki sifat audio visual-visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio mempunyai sifat audio saja. Berkenaan dengan ini, tidaklah mengejutkan bila Marshall McLuhan mengatakan *The medium is the message*.³⁷

Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.³⁸

Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan.

Menurut Onong Uchyana Efendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk

³⁷ Lukman Hakim, "AGAMA & FILM (Pengantar Studi Film Reigi)", (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), <http://digilib.uinsby.ac.id/20044/1/Agama%20dan%20film.pdf>

³⁸ Alamsyah, "Jurnal Dakwah Tabligh", Vol. 13, No. 1, Desember 2012 : 199, DOI : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304> 72 Ibid, 200.

penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai alat pengoperan rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas.³⁹

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat auditif, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai audio visual. Kelebihan film sebagai media dakwah antara lain:

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar - samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
- 2) Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁴⁰
- 3) Film sebagai media komunikasi, juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat mengkomunikasikan nilai - nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film. Melihat hal demikian

³⁹*Ibid*, 200

⁴⁰Moh. Ali Aziz, *Edisi revisi, Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 426.

sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampai syiar islam kepada masyarakat luas.

- 4) Melalui media film informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini dikarenakan persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, *Shooting*, *Acting*, dan penyeselain. Media film dan sinetron sebenarnya bersifat *entertainment* (Hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi, film dapat digunakan sebagai media dakwah, jika isinya tentang Islam dan mengajak kepada kebaikan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa film menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah supaya menjadi contoh yang baik untuk penonton. Dalam film aktor berperan sebagai da'i sedangkan penonton berpera sebagai mad'unya dan adegan-adegan didalam film baik berupa verbal maupun nono-verbal merupakan isi atau materi dakwah.

B. Terhadap Nilai – Nilai Keikhlasan

1. Pengertian Ikhlas

Secara terminologi, *ikhlas* mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah. Kata *ikhlas* dalam kamus istilah Agama diartikan dengan melakukan sesuatu pekerjaan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin memperoleh keuntungan.

Ada beberapa pendapat ulama mengenai pengertian ikhlas:

- a. Menurut pendapat Abu Thalib al- Makki yang dikutip oleh Lu'luatul Chizannah mengatakan bahwa Ikhlas mempunyai arti pemurnian agama dari hawa

nafsu dan perilaku menyimpang, pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna dan pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Allah.

- b. Menurut pendapat al-Qusyairi, ikhlas adalah penunggalan al-Haqq dalam mengarahkan semua orientasi ketaatan. Dia dengan ketaatannya dimaksudkan untuk mendkatkan diri pada Allah semata tanpa yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa ditunjukkan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian manusia atau makna-makna lain selain pendekatan diri dari pada Allah. Bias juga diartikan penjernihan perbuatan dari campuran semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh pribadi.
- c. Menurut pendapat Al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit adalah amal yang dilakukan karena menghadap imbalan surga. Bahkan menurut hakikatnya, bahwa tiak dikehendaki dengan amal itu selain wajah Allah. Dan itu adalah isyarat kepada keikhlasan orang-orang yang benar, yaitu keikhlasan mutlak.⁴¹

Dari definisi diatas, ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan mptivasi bathin kearah beribadah kepada Alla dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian , ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.

Tanda-tanda keikhlasan juga sudah dijelaskan dalam

⁴¹ Taufiqurrohman, "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)" *Islamic Education Journal*, vol. 1 no. 2 (2019): 281-282, DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.vli2.3>

Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad, yakni dapat mencapai keikhlasan apabila seorang hamba yang melaksanakannya tidak timbul rasa harap dalam bentuk apapun terhadap sesama, senantiasa merasa menjalankan kewajiban untuk beribadah, tidak mengalami perubahan baik dari segi niat maupun sikap apabila ada respon baik ataupun buruk dari sesama, tidak membedakan situasi dan kondisi, tidak beranggapan bahwa golongan selain dari golongannya sendiri itu sesat atau buruk, tidak beralasan bahwa harta dan kedudukan menjadi penghalang dan senantiasa memperbanyak amal kebaikan.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas maka ikhlas dapat di simpulkan yaitu suatu sikap yang dilakukan sepenuhnya untuk Allah SWT tanpa harus di tunjukan kepada yang lainnya. Dengan kata lain ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT.

2. Prinsip-prinsip Keikhlasan

Ikhlas mempunyai banyak cahaya dan kekuatan yang paling banyak dan paling berpengaruh dalam suatu amalan seorang hamba, terlebih dalam hal ubudiyah yang bersifat murni karena Allah. Pada masa sekarang bisa dikategorikan masa yang sulit bagi umat Muslim yang semakin hari harus menghadapi tantangan perubahan zaman dan banyaknya aliran baru yang berbau bid'ah serta menyesatkan.

Umat Muslim saat ini dikepung dan diuji dalam hal keikhlasan. Walaupun umat Muslim jumlahnya semakin berkurang dan lemah, akan tetapi bukan waktunya bagi umat Muslim untuk menyerah dalam hal beribadah dan mengabdikan pada Allah. Tidak lain Allah memberi kesempatan pada manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna daripada ciptaan-Nya yang lain yakni

⁴² Al-Banjari, *Mengarungi Samudera Ikhlas* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 65-75.

hanya karena manusia dipercaya dapat menjalankan amanah yang telah diperintahkan oleh Allah dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam firman Allah SWT salah satunya dalam surat Al- Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah,[98]:05)

Ayat tersebut membahas tentang diperintah untuk menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena menjalankan agama, dan juga diperintahkan agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus dan benar agama islam. Keikhlasan dalam beribadah dengan memurnikan niat demi mencari rida Allah dan menjauhkan diri dari kemusyrikan adalah salah satu syarat diterimanya ibadah.⁴³

Pentingnya bersandar kepada keikhlasan adalah untuk melindungi amalan seorang hamba dari melencengnya suatu ibadah hanya karena godaan para penghalang yang berbahaya. Oleh karena itu, seorang hamba selalu diingatkan untuk menghindari berbagai hal penyakit kronis yang berbau kesombongan, egoisme, dan nafsu yang selalu mendorong kepada jalan keburukan.

Ada beberapa prinsip yang harus ditanamkan dalam masing-masing jiwa yang ingin mencapai dan

⁴³Said Nursi, *Risalah Ikhlas...*, 31-32

memelihara keikhlasan dengan murni, sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Jika beramal dan beribadah diniatkan hanya karena Allah. Ridha Allah sajalah yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pengabdian di dunia ini.
- 2) Tidak saling mengkritik, bersaing, dengki dan mencari aib orang lain. Persatuan dan bekerja sama yang seharusnya tercipta dalam diri manusia yang selalu ingin menuju tempat kedamaian dan keselamatan dengan menguatkan rasa keikhlasan dalam dirinya.
- 3) Menjauhi sifat *ujub* dan mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri. Tidak berambisi untuk mendapatkan pahala sendirian sehingga merasa dirinya yang pantas dalam menyampaikan persoalan agama.
- 4) Meleburkan diri dengan yang lain (*tafani*), yakni melupakan perasaan nafsu dan menganggap keutamaan saudaranya sebagai miliknya. Sebab, landasan yang mengikat kita adalah persaudaraan yang hakiki, sesuai dengan *manhaj* kita.

3. Hakikat Ikhlas

Imam Abdullah bin Dhaifillah ar-Rahili dalam karyanya *thariquka ila al-ikhlaash wa al-fiqh ad-Din* (hal.13) mengatakan:

وَحَقِيقَةُ الْإِخْلَاصِ صِدْقٌ فِي النِّيَّةِ وَالْقَوْلِ وَالْعَمَلِ، فِيمَا
يَتَعَلَّقُ بِحَقُوقِ اللَّهِ تَعَالَى، وَفِيمَا يَتَعَلَّقُ بِحَقُوقِ الْمَخْلُوقِينَ

Artinya: "ikhlas yang sebenarnya adalah ketika niat yang tulus sejalan dengan ucapan dan perbuatan, baik amal yang kaitannya dengan (hablum minallah) maupun (hablum minannas)

⁴⁴ *Ibid*,32-37

Dari apa yang di sampaikan bahwa semakin tegas ikhlas sangatlah erat hubungannya dengan hati. Hati yang sedang dalam titik focus menghadap kepada Alah semata, murni hanya mencari perhatian Tuhannya, tidak yang lain.

Menurut ajaran Islam, hidup ini adalah untuk beribadah, bekerja dan berbuat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pada hakikatnya semua kebaikan itu, kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja sepatutnya hanya dipersembahkan kepada Allah semata, bukan kepada selain-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya :” Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah,[09]:[105].

Beberapa ayat diatas menjelaskan jika ikhlas adalah kewajiban manusia, artinya seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia harus ikhlas dalam menjalankan agar mendapatkan ridho Allah SWT.

Dengan demikian, maka ikhlas merupakan pondasi penting dalam membangun agama, karena ikhlas mempunyai cakupan yang tidak kalah penting, antara lain: ikhlas dalam niat, yakni ikhlas beribadah dan beramal hanya demi Allah semata. Untuk memperoleh sifat ikhlas diperlukan beberapa sifat atau sikap sekaligus

sebagai unsur penunjang kesempurnaan yang harus ada dalam sifat ikhlas. Selain itu, unsur penunjang tersebut sekaligus sebagai quality control bagi keikhlasan itu sendiri, diantaranya adalah sifat atau sikap istiqamah, tawakal, sabar, syukur, zuhud dan wara.

4. Ikhlas dan Bagiannya

Ikhlas dalam pelaksanaannya memiliki bagian – bagian yang tidak dapat dipisahkan. Karena ikhlas terpisahkan dengan tindakan dan perbuatan yang menentukan sikap hidup seorang hamba. Sikap – sikap inilah yang menjadi penting dalam ikhlas agar pemahaman tentang ikhlas menjadi lebih luas dan mendalam. Adapun bagian bagian ikhlas di antaranya:

1). Ikhlas dalam amal ibadah

Ikhlas dalam beribadah sangatlah penting karena tiada sebuah amal yang diterima di sisi Allah SWT, kecuali diniatkan dengan ikhlas berserah diri. Esensi ikhlas dalam ibadah adalah memfokuskan tujuan ibadah hanya kepada Allah SWT dan tidak ada yang di tuju kecuali Allah SWT semata. Ibadah yang dilaksanakan secara ikhlas akan membawa hambanya pada titik pengetahuan diri secara utuh kepada Allah SWT.

Ibadah yang di sertai keikhlasan menghindarkan seorang hamba dari penyakit hati seperti riya, ingin di puji, mencari popularitas, menyombongkan diri dan kepentingan – kepentingan dunia ini lainnya. Keikhlasan ibadah akan menyadarkan manusia akan hakikatnya dirinya dan senantiasa siap menjalankan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya dan mencari ridha dan cinta-Nya.⁴⁵

2) Ikhlas dalam amal mu'amalah

Muamalah adalah ibadah social yang mencakup aspek aktivitas manusia dalam kehidupan. Ikhlas seorang hamba dalam bermu'amalah adalah

⁴⁵ Muhammad Gatot Aryo Al Husein, *Keajaiban Ikhlas*. 23

memurnikan niat dan tujuan aktivitas manusia dengan manusia lain dalam sebuah masyarakat dan bangsa. Semata – mata untuk mencari ke ridhaan Allah SWT.⁴⁶ Memurnikan niat maksudnya adalah orang yang ikhlas itu hanya mempunyai motif ketika mengajarkan tersebut, yaitu semata – mata karena Allah SWT saja.

Menurut M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati adalah dorongan yang sudah menyatu pada suatu tujuan yang merujuk pada hubungan sistematis antara respon dan keadaan dorongan tertentu yang ada pada seseorang dalam mewujudkan perilaku yang di arahkan pada tujuan mencapai kepuasan.⁴⁷

Keikhlasan mu'amalah akan tercermin dalam aktivitas kehidupan hamba – hambanya dalam wujud perilaku menjaga persaudaraan, saling tolong menolong. Saling memaafkan . saling menyebarkan kasih sayang dan lain sebagainya. Ikhlas memiliki peranan penting dalam bermu'amalah karena tanpa keikhlasan , mu'amalah apapun yang dilakukan seorang hamba tidak akan memiliki nilai ibadah di sisi Allah SWT.⁴⁸

5. Manfaat Ikhlas

Adapun manfaat ikhlas yaitu menasehatkan jasmani manusia, menasehatkan ruhani, dan pikiran manusia juga⁴⁹

6. Tingkatan Ikhlas

Para ulama telah membagi ikhlas dalam tiga tingkatan, berikut penjelasannya:

- a. Tingkat ikhlas yang tertinggi adalah ikhlas Akhwas Al-Khawas
Ikhlas Akhwas Al-Khawas yaitu saat

⁴⁶ *Ibid*,39

⁴⁷ M. Nur Ghufron, Rini Rostiawati, *Teori – teori Psikologi* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2012) 83

⁴⁸ St.Hana H. Zuhriah. Tingkatan Ikhlas <http://hanahz-staaf.ac.id/2011/01/04/tingkatan-ikhlas>.

⁴⁹ Muhammad Gatot Aryo Al Husein, *Keajaiban Ikhlas*.39

seseorang mampu membersihkan perbuatan atau amalannya dari perhatian manusia lain. dia beramal seakan tidak ada yang diinginkan dari ibadahnya selain menjalankan perintah Allah dan melakukan hak penghambaan. Dia melakukan itu semua tidak didasari mencari perhatian manusia baik berwujud kecintaan, pujian, harta dan sebagainya.

b. Tingkatan kedua adalah ikhlas Khawas

Ikhlas khawas adalah orang yang melakukan perbuatan karena Allah agar di beri bagian-bagian di kehidupan akhiratnya. Contohnya adalah meminta di jauhkan dari siksa api neraka dan termasuk sebagai penghuni di dalam surga dengan menikmati berbagai macam kelezatannya. Ada pamrih, namun pamrihnya untuk kehidupan setelah kematian.

c. Tingkatan ketiga adalah ikhlas awam

Ikhlas awam yaitu orang yang melakukan perbuatan atau amalan karena Allah agar di beri bagian duniawi. Misalnya orang beribadah untuk mencari kelapangan rizeky dan terhindar dari hal-hal menyakitkan.

7. Keutamaan Ikhlas

Keikhlasan merupakan puncak dari segala kebahagiaan dalam hidup yang penuh dengan warna – warni kehidupan, akan tetapi tidak mudah untuk mencapai keikhlasan. Beray dan susah karena membutuhkan perjuangan yang tiada henti. Berikut keutamaan sifat ikhlas.⁵⁰

1. Ikhlas merupakan sebab di ampuninya dosa
2. Ikhlas menjadi seseorang sehingga tidak terjerumus dalam fitnah
3. Orang yang ikhlas di naungi Allah di hari kiamat
4. Amalan – amalan orang ikhlas yang bersifat

⁵⁰ *Ibid.*

duniawi akan di beru ganjaran.

5. Ikhlas membantu mewujudkan cita – cita
6. Ikhlas merupakan sebab dikabuklanya doa dan di hilangkannya kesulitan.
7. Keikhlasan memperbanyak pahala.

8. Indikator Ikhlas

Tidak sedikit manusia yang merasa dirinya sudah menerapkan ikhlas dalam hal niat, i'tikad (keyakinan), tujuan dan maksud dari perbuatannya. Adapun indikator atau ciri-ciri ikhlas berdasarkan Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW adalah tidak berharap apapun kepada makhluk, menjalankan kewajiban bukan mencari status, tidak ada penyesalan, tidak berbeda apabila direspon positif maupun negatif, tidak membedakan situasi dan kondisi, menjadikan harta dan kedudukan bukan meenjadi penghalang, berintegrasinya lahir dan batin, jauh dari celah sikap sektarian atau fanatisme golongan, selalu mencari celah berbuat baik.⁵¹ Indikator-indikator ikhlas:

1). Tidak Pamer

Tidak memperlihatkan saat berbuat kebaikan kepada orang lain. Sehingga tidak mengharapkan pujian dari orang lain atas amalan yang telah dilakukan.

2). Lillahi Ta'ala

Menjalankan segala perintah Allah dengan rasa bersyukur. Sehingga menjadi orang yang menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah semua dilakukan karena Allah.

3). Perasaan positif

Berfikiran positif dengan rasa gembira, bersyukur, tenang, cinta dalam menjalankan hidup.

⁵¹ Muhammad Ramadhan. *Quantun Ikhlas*. Teri. Alek Mahya Sofa (Solo: Abyan: 2009), 61-75

4). Motif tunggal

Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif itu 39 memberikan arah pada tingkah laku kita kegiatan yang biasa kita lakukan sehari-hari juga mempunyai motif tersendiri.

5). Kepedulian sosial tinggi

Merupakan salah satu komponen penting. Menanamkan rasa peduli terhadap orang lain dengan rasa kepekaan sosial. Dengan rasa peduli seseorang bisa lebih peka dengan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengatasinya.

6). Tidak terpaksa

Jangan pernah terpaksa melakukan kebaikan, lakukan dengan keikhlasan, maka Tuhan akan melipatgandakan kebahagiaan.

7). Tanpa pamrih

Tidak mengharapkan imbalan atau tidak memiliki maksud tersembunyi dalam melakukan sesuatu.

8). Segala sesuatu dari Tuhan

Menyadari jika mendapatkan rezeki apapun datangnya dari Allah. Dari situ, maka percaya jika Allah itu ada.

Adapun indikator ikhlas atau ciri-ciri ikhlas:⁵²

1. Seseorang yang ikhlas itu orientasi amalnya atas landasan karena Allah Dia tidak pernah berharap ketika dia beramal itu atas landasan ingin di puji oleh sesama manusia. Jadi memang dia benar-benar karena Allah, tidak pernah terbesit di hatinya dia ingin dipuji oleh sesama
2. Tidak gampang tersinggung ataupun putus asa Artinya ketika dia melakukan suatu pekerjaan dan

⁵² *Ibid* 80-85

- dia telah mengkonsepnya (merencanakannya) jauh-jauh hari lalu pekerjaan tersebut tidak seperti yang dia konsep atau gagal (melenceng dari harapan dia) maka dia kembalikan semua perkara itu kepada Allah karena dia yakin manusia hanya bisa berencana adapun pelaksanaan yang akan terjadi nanti dia tidak tahu hanya Allah yang tahu.
3. Tidak mengharap perhatian dari orang lain Dia beramal seadanya, semampunya dia (maksud seadanya/semampunya : dia beramal dengan optimal yang dia bisa, dia tidak pernah mengadagada atas apa yang dia lakukan) dan tidak pernah merasa hebat di depan orang banyak. Dia meyakini apa yang dia lakukan itu semua atas Kehendak Allah SWT.
 4. Tidak pernah mengharapkan imbalan dari manusia Seseorang yang ikhlas tidak pernah mengharapkan ketika dia melakukan suatu amal maka dia naik pangkat/ naik jabatan ataupun yang lainnya. Jadi amalnya itu benar-benar ikhlas karena Allah.

C. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisa Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya.⁵³ Analisis wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris discourse, kata discourse berasal dari bahasa Latin discursus, dis: dari, dalam arah yang berbeda dan cuere: lari, sehingga berarti lari kian kemari.⁵⁴ Pemakaian istilah wacana memiliki perbedaan makna dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang memaknainya. Bahkan dalam kamus bahasa yang

⁵³ Aris Badara, Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 16

⁵⁴ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9

didasarkan pada penulisan definisi objektif, tetap memiliki definisi yang berbeda. Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka disebutkan bahwa pengertian wacana adalah komunikasi buah pikiran dengan katakata, ekspresi, ide-ide, gagasan, percakapan⁵⁵.

Ismail Marhaimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasaan) menurut urutanurutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”⁵⁶.

Menurut Roger Fower, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalam nya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.⁵⁷

Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori, dasar dari analisis wacana adalah interpretative yang mengandankan interpretasi dan penafsiran peneliti. Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana.⁵⁸

2. Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, diantaranya analisis wacana yang dikembang oleh Roger Fowler dkk., Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, dan Teun Van Dijk. Dari sekian banyak model, yang paling banyak dipakai adalah model Teun A. Van Dijk, hal ini mungkin didasari karena Van Dijk menggunakan elemen-elemen yang mudah untuk di aplikasikan. Model yang dipakai oleh

⁵⁵ *Ibid*,71

⁵⁶ *Ibid*,10.

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 2

⁵⁸ *Ibid*,337

Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial yang istilahnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Akhirnya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat diadaya gunakan, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung, ada 3 tingkatan yaitu:

- a. Struktur Makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya mencakup tentang isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks; tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya. Struktur/elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk ini dapat.

Van Dijk berpandangan bahwa teks itu dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka tersebut. Untuk memperoleh gambaran dari kerangka diatas, berikut adalah penjelasan secara singkat:

- a. Tematik

Kata tema kerap disandingkan dengan topik. Kata topik berasal dari bahasa Yunani *topoi* yang berarti tempat. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (preposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Tematik juga disebut sebagai tema atau topik. Model analisis wacana Van Dijk menjelaskan bahwa elemen tematik tersebut termasuk struktur makro yang

didalamnya membahas makna global atau umum dari suatu teks.

b. Skematik

Skematik termasuk dari bagian superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan memperhatikan susunan wacana sejumlah bagian umum dari suatu bagian, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah dan penutup. Struktur skematik memberikan penjelasan dan penekanan mengenai bagian mana yang harus didahulukan, dan bagian mana yang juga yang bisa dikemudiankan untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian tersebut untuk menempatkan bagian penting di akhir agar terkesan kurang menonjol.⁵⁹

c. Semantik

Bagian terpenting dari analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Menurut kamus besar bahasa indonesia, semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata. Analisis wacana semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam bangunan suatu teks.⁶⁰

Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaar suau gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu tulisan itu dibawa. Detail merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator).

Komunikator akan menampilkan secara

⁵⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* , (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), 76.

⁶⁰ *Ibid*, 78

berlebihan suatu informasi jika itu akan menguntungkan dirinya atau dengan citra yang baik. Begitu juga sebaliknya, akan menampilkan jumlah sedikit jika itu cenderung merugikan kedudukannya. Umumnya, informasi yang disampaikan komunikator menguntungkan maka lebih dijelaskan dengan eksplisit dan jelas, sebaliknya jika informasi yang disampaikan merugikan maka akan diuraikan secara sama, implisit dan tersembunyi.

Tujuan akhirnya kepada publik adalah untuk menyajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Pengandaian adalah suatu pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pengandaian hadir untuk memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.⁶¹

d. Sintaksis

Secara epistimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, Sun „dengan“ dan Tallein „menempatkan“, jadi kata sintaksis menurut etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Koheresi artinya pertalian hubungan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Kata hubung yang dipakai adalah dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun. Bentuk kalimat merupakan sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kausalitas.⁶²

e. Stilistik

⁶¹ *Ibid*, 79

⁶² *Ibid*, 80-82

Stalistika adalah style, cara yang digunakan seseorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi, atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seseorang sastrawan yang terdapat dalam karya sastra. Pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase yang tersedia. Kata “meninggal” bisa digantikan dengan kata lain, mati, gugur, tewas dst. Pada pilihan kata tersebut bisa memilih antara pilihan kata yang tersedia.

f. Retoris

Level retorik adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya pemakaian jenis kata yang berlebihan (hiperbola) atau bertele-tele. Interaksi adalah bagaimana pembicara menempatkan dirinya didepan khalayak, apakah akan menggunakan bahasa formal maupun informal ataupun santai yang menunjukkan dirinya sendiri. Ekspresi digunakan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan.⁶³

3. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks di produksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi social.⁶⁴ Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana

⁶³ *Ibid*, 82-83

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 259

makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Van Dijk menegaskan pula bahwa hal ini didasari studi klasik sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disatu sisi dengan masyarakat disisi lain. Antara stuktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar. Untuk menghubungkan keduanya, maka Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dan masyarakat.⁶⁵

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari representasi kognisi dan strategi wawancara dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

4. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal di produksi dan di konstruksi dalam masyarakat. Konteks sosial (social context) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, 260.

⁶⁶ *Ibid*, 262.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali Aziz ,Moh., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah,2009)
- Ariffudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Astrid ,Susantro, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997)
- Bachtiar ,Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Banjar.i Al- *Mengarungi Samudera Ikhlas* (Yogyakarta: Diva Press, 2007),
- Basid, Abdul. *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Basit,Abdul. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Damanhuri, *Ahlak Tasawuf* (Banda Aceh: Penerbin Pena, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997),
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011)
- Ghazali, Imam *Ikhtisar Ilhys Ulumuddin*, Terj. Mochtar Rasidi dan Mochtar Yahya.(Yogyakarta:PT.Al Falah,1966)
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996),
- Heru Efendy, *Mari Membuat Film, Panduan menjadi Producer*,(Yogyakarta:2002),75.
- Husein ,Muhammad Gatot Aryo Al, *Keajaiban Ikhlas*

Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006)

M. Nur Ghufron, Rini Rostiawati, *Teori – teori Psikologi* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2012)

Manzur, Ibn, *Lisa Al-arab*, (Kairo: Dar al-ma'arif, 1119),

Mulyana, Deddy, *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),

Munawir, Achmad Warson. *Kamus Munawir, Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999),

Nawawi, Muhammad, *Maroqi al –Ubudiyah fi syarkhi Bidayatul Hidayah* (Semarang: Toha Putra, 2000)

Nursi, Said, *Risalah Ikhlas*.

Prasista, Hilmawan, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008),

Ramadhan, Muhammad, *Quantum Ikhlas*, terj. Alek Mahya Sofa (solo: Abyan, 2009).

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

JOURNAL

Alamsyah, “*Jurnal Dakwah Tabligh*”, Vol. 13, No. 1, Desember 2012
: 199, DOI : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/30472>

Hakim, Lukman, “*AGAMA & FILM (Pengantar Studi Film Reigi)*”, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), <http://digilib.uinsby.ac.id/20044/1/Agama%20dan%20film.pdf>

Handayani, Nureta Dwika, “Pesan Dakwah dalam film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)” 1 <http://repository.uin-suska.ac.id/27417/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>

Iftitah Jafar & Mudzhira Nur Amrullah, “*Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an*”, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 8, No. 1, (2018): 44, DOI <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>

Siroj ,Malthuf, “*Konsep Kemudahan Dalam hukum perspektif Al-quran dan Hadis*”, At-Turās: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 2, (2019): 143, DOI: <http://doi.org/10.33650/at-turas.v6i2.636>

Zuhriah, St.Hana H.. Tingkatan Ikhlas <http://hanahz-staaf.ac.id/2011/01/04/tingkatan-ikhlas>

SKRIPSI

Desi Rosmitasari, *Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. vol.9 , no. 3* (2017)

Haris supiani, *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Sang Kiai” Karya Roko Prijanto* (2020)

Jari Eka Susanti, *Pesan Dakwah Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung,2021)

Neng Sriyanti Jamilah, *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh* (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)